

Identifikas dan Implementasi Pola Kemitraan Kerajinan Kulit di Sentra Kampung Sukaregang Kabupaten Garut

Identification and Implementation of Patnership Pattern of Leather Craft in Sentra Kampung Sukaregang Kabupaten Garut

¹Muhamad Deri Buldansyah, ²Dewi Rahmi, ³Nurfahmiyati

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹derymuhamadb@gmail.com, ²derahmi@gmail.com, ³fyatie03@yahoo.com

Abstract. Leather craftsmen Arrowroot experienced some constraint. Constraints encountered are the means of production, capital of realtif limited and less conducive working environment. the purpose of this research is to to find out the partnership pattern applied in the industry of leather craft Sukaregang in Garut. To know the applicability of partnership in the industrial business leather craft Sukaregang in Garut. The method used is descriptive and quantitative and to analyze the data using the likert scale sample used as many as 79 respondents with the formula Slovin. The results of this research is the method used is descriptive and quantitative methods with pengukuran using a scale of liqueur. The number of respondents in this study as many as 79 respondents with sample used all respondents using the formula slovin.

Keywords: Means of production and capital.

Abstrak. Pengrajin Kulit Garut mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi adalah sarana produksi, modal reaktif terbatas dan lingkungan kerja yang kurang kondusif. tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui pola kemitraan yang diterapkan dalam industri kerajinan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. Untuk mengetahui penerapan pola kemitraan di dalam usaha industri kerajinan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif dan untuk menganalisis data menggunakan skala likert sample yang digunakan sebanyak 79 responden dengan rumus Slovin. Hasil dari penelitian ini adalah Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan pengukuran menggunakan skala liker. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 79 responden dengan sample yang digunakan semua responden dengan menggunakan rumus slovin.

Kata Kunci: Sarana Produksi dan Modal.

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 8 ayat 1 yang berbunyi “Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan usaha oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan”.

Kemitraan juga bukan hanya kerjasama antara usaha besar dan kecil saja tetapi melibatkan lembaga keuangan, pemerintah dan pelaku lainnya. Tujuan terjadinya kemitraan itu sendiri adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antar pihak yang bermitra. Untuk terjadinya sebuah kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan serta memperbesar manfaat memerlukan komitmen yang seimbang antara satu dengan yang lainnya, gamal (2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Identifikasi pola kemitraan yang di terapkan industri kerajinan kulit di Kampung Sukaregang Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana Implentasi pola kemitraan kerajinan kulit di Kampung Sukaregang Kabupaten Garut ?

B. Landasan Teori

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 8 ayat 1 yang berbunyi “Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan usaha oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan”.

Dalam Pasal 27 Undang-Undang Usaha Kecil ditentukan pola-pola kemitraan sebagai berikut: Pertama, Pola Inti Plasma merupakan hubungan kemitraan antara Usaha Kecil menengah dan Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Kecil Menengah sebagai plasamanya. Kedua, Pola Subkontrak adalah hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang didalamnya Usaha Kecil memproduksi komponen yang diperlukan Usaha Menengah atau Usaha besar sebagai bagian dari produksinya. Ketiga, Pola Dagang Umum adalah hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Besar atau Menengah, yang di dalamnya Usaha Besar atau Menengah memasarkan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Kecil memasok kebutuhan yang di perlukan Usaha besar atau menengah.

Julius Bobo (2003:182) menyatakan, bahwa tujuan utama kemitraan adalah untuk mengembangkan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan (Self-Propelling Growth Scheme) dengan landasan dan struktur perekonomian yang kukuh dan berkeadilan dengan ekonomi rakyat sebagai tulang punggung utamanya.

Deklarasi Jimbaran Bali (1995:8) dalam jurnal Ari Rahmat (2005:1) Kemitraan sebagai kerjasama usaha yang telah dipilih oleh pemerintah untuk dijadikan pola untuk memberdayakan usaha kecil, melibatkan beberapa pihak yaitu : Pertama, Pemrakarsa, para pemrakarsa adalah pengusaha besar baik swasta maupun BUMN yang bersedia menjalin kemitraan dengan pengusaha kecil. Kedua, Mitra Usaha yaitu pengusaha kecil termasuk koperasi dapat dipertimbangkan menjadi peserta dalam kemitraan usaha nasional dengan mempertimbangkan antara lain yaitu (a) kesediaan menjalin kemitraan dengan pengusaha besar, (b) mempunyai kinerja yang baik. Ketiga, Pemerintah. Pemerintah berperan dalam koordinasi, fasilitasi, dan pengawasan bagi kemitraan usaha nasional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan pengukukuran menggunakan skala liker. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 79 responden dengan sample yang digunakan semua responden dengan menggunakan rumus slovin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di industri kerajinan kulit di Sukaregang Kabupaten Garut ada 3 jenis pola kemitraan yang sudah diterapkan yaitu pola inti plasma, pola sub kontrak dan pola dagang umum . Pola inti plasma yang terdapat di industri kerajinan kulit yaitu berupa pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah ini bertujuan agar tenaga kerja di industri kerajinan kulit memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan proses produksi. Selain pola inti plasma terdapat pola subkontrak dimana industri kerajinan kulit mendapatkan orderan dari perusahaan pemakai untuk di produksi kembali menjadi tas, sepatu, ikat

pinggang dan yang lainnya, dan pola dagang umum adalah dimana perusahaan kerajinan kulit memasarkan hasil produksinya.

Daftar Pustaka

Deklarasi Jimbaran Bali, 27 Agustus 1995

Gamal. (2008). Pola Kemitraan Industri Besar Dengan Industri Kecil Dan Menengah Pada Subsektor Barang-Barang Logam, Mesin Dan Peralatan Lainnya Di Kota Bandung(Studi Kasus PT.PINDAD PERSERO Bandung)

Julius, B. (2003). Transformasi Ekonomi Rakyat. PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor, 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 27 ayat 2

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.9 tahun 1995 tentang usaha kecil pasal 8 ayat 1

